

**IDEOLOGI DALAM TERJEMAHAN AL-QUR’AN
PEREMPUAN**

Studi Kritis atas *The Sublime Quran* Karya Laleh Bakhtiar



Oleh:
ZUNAIDI NUR
NIM.1520511001

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat
Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Agama

**YOGYAKARTA
2019**

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zunaidi Nur
NIM : 1520511001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



Zunaidi Nur
NIM: 1520511001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B. 1163/Un.02/DU/PP/05.3/01/2019

Tesis berjudul : IDEOLOGI DALAM TERJEMAHAN AL-QUR'AN
PEREMPUAN Studi Kritis atas The Sublime Quran Karya Laleh Bakhtiar

yang disusun oleh : ZUNAIDI NUR, S.Th.I
Nama : 1520511001
NIM : Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 22 Mei 2019

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 28 Mei 2019



Dekan,

Dr. Iman Rosyantoro, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : IDEOLOGI DALAM TERJEMAHAN AL-QUR'AN PEREMPUAN
Studi Kritis atas The Sublime Quran Karya Lailah Bakhtiar

Nama : ZUNAIDI NUR, S.Th.I
NIM : 1520511001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. (

Sekretaris : Dr. Muhammad Alfatiq Suryadilaga, S.Ag, M.Ag. (

Anggota : Prof. Dr. Muhammad, M.Ag (

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Mei 2019
Pukul : 10:00 s/d 11:30 WIB
Hasil/ Nilai : 98/A dengan IPK : 3,80
Predikat : Memuaskan/ *Sangat Memuaskan/ Dengan Puji**

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IDEOLOGI DALAM TERJEMAHAN AL-QUR'AN PEREMPUAN (Studi Kritis
atas *The Sublime Quran* Karya Laleh Bakhtiar)

Yang ditulis oleh :

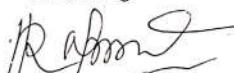
Nama	:	Zunaidi Nur
NIM	:	1520511001
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	:	Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Mei 2019

Pembimbing



Dr. Inayah Rofmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
NIP. 19711019 199603 2 001

ABSTRAK

Selama berabad-abad, penerjemah Al-Qur'an didominasi oleh kalangan laki-laki sementara partisipasi perempuan dalam penerjemahan al-Qur'an masih sangat minim. Hingga saat ini hanya ada lima belas perempuan yang berperan serta dalam penerjemahan Al-Qur'an. Dari beberapa penerjemah tersebut, karya Laleh Bakhtiar yang berjudul *The Sublime Quran* yang diterbitkan pada tahun 2007 cukup menuai kontroversi di kalangan sarjana muslim lantaran menawarkan terjemahan al-Qur'an yang berbeda dengan terjemahan Al-Qur'an *mainstream*. Laleh Bakhtiar misalnya menerjemahkan dalam وَاضْرِبُوهُنَّ surat al-Nisa ayat 34 dengan *go away*. Sementara terjemahan Al-Qur'an *mainstream* menerjemahkannya dengan *beat*, *beat lightly* atau *scourge*. Perbedaan hasil terjemahan Laleh Bakhtiar dengan terjemahan al-Qur'an *mainstream* tidak telpas dari perbedaan asumsi, kepercayaan, sistem nilai yang berkaitan erat dengan metode, dan pendekatan dalam membaca Al-Qur'an yang mengakibatkan adanya keragaman hasil terjemahan Al-Qur'an. Dalam konteks penerjemahan, hal demikian disebut dengan ideologi dalam penerjemahan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap eksistensi ideologi dalam *The Sublime Quran* sekaligus mengungkap relasi sosial-budaya Leleh Bakhtiar terhadap *The Sublime Quran* yang menyebabkan keberbedaannya dengan terjemahan Al-Qur'an *mainstream*. Objek material penelitian ini berupa ayat-ayat yang menjadi fokus perhatian feminis muslim, yaitu Q.S. Al-Nisa ayat 34, 1, dan 3. Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, eksistensi ideologi dapat dilihat pada struktur mikro teks *The Sublime Quran* yang termanifestasikan melalui penggunaan kata *supporters*, *go away from them*, *single soul*, dan *women who have orphans*. Penggunaan kosakata tersebut menjelaskan bahwa *The Sublime Quran* berideologi non patriarki. Laleh Bakhtiar membawa kesadaran kesetaraan dan keadilan gender dalam menerjemahkan Al-Qur'an. Menekankan terhadap prinsip egaliter terkait relasi laki-laki dan perempuan. Menghendaki penghapusan sistem hirarki yang diskriminatif dan penolakan atas

penggunaan kekerasan terhadap perempuan. Perempuan tidak lagi dipandang sebagai manusia kelas dua yang subordinat dan inferior melainkan perempuan adalah manusia yang utuh dan setara dengan laki-laki. *Kedua*, terjemahan Laleh Bakhtiar yang khas dan berbeda dengan terjemahan Al-Qur'an arus utama disebabkan oleh beberapa hal: (a) latar belakang pendidikan Laleh sebagai psikolog dan mendalami mistisisme, (b) prinsip dalam menerjemahkan Al-Qur'an berpijak pada gagasan tentang kesetaraan dan keadilan gender, menjadikan perilaku Nabi sebagai sumber otoritatif dalam menjelaskan makna Al-Qur'an dan menolak menggunakan sumber-sumber Israiliyat, (c) keterpangaruhannya konteks sosial budaya Amerika yang egaliter dan gerakan feminism yang menuntut kesetaraan dan keadilan gender.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian tesis ini menggunakan pedoman transliterasi dari Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
'	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	Ḩ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ز	Zal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er

ڙ	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Sad	ڦ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ڏ	De (dengan titik di bawah)
ٻ	Ta'	ڦ	Te (dengan titik di bawah)
ڙ	Za'	ڙ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ڪ	Kaf	K	Ka
ڻ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
و	Waw	W	We

ه	Ha'	H	Ha
هـ	Hamzah	'	Apostrof
يـ	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	Muta'aqqidin
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātal fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

—	Kasrah	Ditulis	I
—	Fathah	Ditulis	A
—*	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاہلیۃ	Ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati یسعی	Ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati کریم	Ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بینکم	Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	Ditulis	u'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	Zawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

J. Pengecualian:

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

1. Kosa kata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, seperti Al-Qur'an dan lain sebagainya.
2. Judul buku atau nama pengarang yang menggunakan kata Arab tetapi sudah dilatinkan oleh penerbit.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab tetapi berasal dari Indonesia.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله وكفى والصلوة والسلام على النبي المصطفى وآلها وصحبه ومن وفقه وبعده

Segala puji bagi Allah swt, cahaya bagi seluruh alam semesta dan setiap yang ada di dalamnya. Segala puji bagi-Nya, Zat yang paling *haq* untuk disembah. Shalawat dan salam dihaturkan kepada yang terkasih, Rasulullah saw.

Alhamdulillah, setelah menempuh penelitian, akhirnya penulisan tesis ini bisa diselesaikan. Selesainya tesis ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materi. Untuk itu dalam hal ini saya ucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Zuhri ., M.A., beserta Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku dosen pembimbing yang luar biasa sabar, telaten dan tidak pernah berhenti

memotivasi penulis dalam segala hal. Terima kasih pula atas Prof. Muhammad Chirzin, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah selalu berbesar hati meluangkan waktu membimbing dan mendoakan sukses;

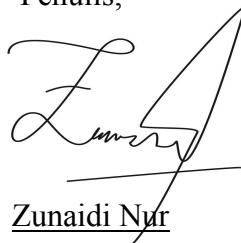
5. Seluruh dosen Studi al-Qur'an dan Hadis yang telah mengajar dan membimbing kami dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan dedikasi. Semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat dan menjadi pencerah dalam kehidupan. Segenap Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan Pascasarjana dan Pusat UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh studi ini.
6. Ibu dan Ayah yang telah berjuang dengan penuh kesabaran mendidik penulis dan tak henti-hentinya mendoakan penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Semoga Allah senantiasa mencurahkan kasih sayang-Nya.
7. Teman-teman Studi al-Qur'an dan Hadis Non-Reguler pada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Zulhamdani, Muslim Arma, Sutrisno, Najib Syaifullah, Ely Magfiroh, Imam Sahal Ramdani, Farih Zaki, M. Thalib Khairul Wara, Kemas Intizam, Nailur Rahman, Qaem Awla Syahid, Abdul Rosyid, Abdur Rahman, Mustadi Bilhaq, Zulaikha Nur Ngasiah, Nur Janah.

8. Segenap dosen, staf dan teman-teman Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ) Ciputat, terutama Guru dan Orang tua kami Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA.
9. Keluarga besar dan kakak-adik penulis: Husni Aziz, Eni Riani, Nur Janah, Zulkarnain, dan Sifullah;
10. Teman-teman kos Revolusi Gendeng 726 dan teman-teman diskusi: Dona Kahfi dan M. Barir;
11. Calon pendamping hidup di masa depan yang semoga selalu diberi limpahan kasih dan sayang-Nya;
12. Dan untuk jogja dan seisinya yang telah mengajarkan kesederhanaan dalam keistimewaannya;
13. Terakhir, segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu serta para pembaca tesis ini.

Layaknya karya-karya pada umumnya yang tidak mungkin bisa lepas dari kekurangan dan kelemahan, karya ini pun demikian. Maka dari itu, mohon kesediaan untuk menyampaikan kritik, saran dan koreksi yang membangun.

Yogyakarta, 14 Mei 2019

Penulis,



Zunaidi Nur

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teoritis	13
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II : TERJEMAHAN AL-QUR’AN PEREMPUAN BAHASA INGGRIS DAN <i>THE SUBLIME QURAN</i>.....	24
A. Terjemahan al-Qur’an.....	24
B. Sejarah Penerjemahan al-Qur’an Bahasa Inggris	27
1. Terjemahan al-Qur’an dengan Nalar Polemik	29
2. Terjemahan al-Qur’an dengan Nalar Responsif	31
3. Terjemahan al-Qur’an dengan Nalar Ideologis	34

C. Perempuan dan Tradisi Penerjemahan al-Qur'an Bahasa Inggris	35
1. Terjemahan al-Qur'an Kolektif	37
a. Dina al-Zahra Zidan.....	37
b. Samira Ahmed	39
c. Amatul Rahman Omar	41
d. Aisha Bewley	43
e. Martha Shulte-Nafeh.....	45
2. Terjemahan al-Qur'an Individual	46
a. Tahereh Saffarzadeh	46
b. Laleh Bakhtiar.....	48
D. Latar Belakang Penulisan <i>The Sublime Quran</i>	48
1. Karakteristik <i>The Sublime Quran</i>	50
2. Penyajian <i>The Sublime Quran</i>	54
BAB III : STRUKTUR MIKRO TEKS <i>THE SUBLIME QURAN</i>	56
A. Terjemahan Al-Qur'an tentang Kepemimpinan dalam Rumah Tangga.....	57
1. Ragam Terjemahan Al-Qur'an atas <i>قُوامون</i>	57
a. <i>Protectors & Maintainers</i>	59
b. <i>Manager</i>	60
c. <i>In charge of</i> dan <i>overseer</i>	62
2. Reposisi <i>Supporters</i> dalam <i>The Sublime Quran</i>	63
a. Elemen Leksikon	64
B. Terjemahan Al-Qur'an tentang Pendisiplinan Istri <i>Nusyuz</i>	66

1. Ragam Terjemahan Al-Qur'an atas اضریبوهُنَ66	
a. <i>Beat</i>67	
b. <i>Hit</i> dan <i>scourge</i>68	
c. <i>Separate</i>69	
2. Reposisi <i>Go away</i> dalam <i>The Sublime Quran</i>70	
a. Elemen Leksikon70	
b. Elemen Grafis71	
C. Terjemahan Al-Qur'an tentang Penciptaan Manusia74	
1. Ragam Terjemahan Al-Qur'an atas نفْسٌ وَاحِدَةٌ74	
2. Reposisi <i>Single soul</i> dalam <i>The Sublime Quran</i>76	
a. Elemen Leksikon77	
D. Terjemahan Al-Qur'an tentang Poligami78	
1. Ragam Terjemahan Al-Qur'an atas انساء79	
2. Reposisi <i>Women who have orphans</i> dalam <i>The Sublime Quran</i>80	
a. Elemen Leksikon dan Grafis80	
BAB IV : ANALISIS SOSIAL DAN KOGNISI SOSIAL LALEH BAKHTIAR DALAM MEMBANGUN <i>THE SUBLIME QURAN</i>83	
A. Analisis Sosial Terhadap Wacana Perempuan Konteks Amerika Serikat dan Republik Islam Iran dalam Membangun <i>The Sublime Quran</i>83	
1. Wacana Perempuan Konteks Amerika83	
2. Wacana Perempuan Konteks Iran86	
B. Kognisi Sosial Laleh Bakhtiar dalam Membangun <i>The Sublime Quran</i>89	

1. Kognisi Personal.....	89
a. Pendidikan	96
b. Prinsip Menerjemahkan Al-Qur'an	100
2. Kognisi Sosial.....	104
BA V : PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian seputar al-Qur'an telah menjadi perhatian penting umat Islam secara luas, baik laki-laki maupun perempuan. Bahkan tidak hanya umat Islam, kajian seputar al-Qur'an juga telah menarik minat sarjana non-muslim (*outsider*) di berbagai belahan dunia.¹ Fakta ini menunjukkan adanya keragaman pembaca (*interpreter*) yang melampaui perbedaan jenis kelamin dan keyakinan serta keragamaan model atau perspektif yang digunakan seputar kajian al-Qur'an.²

Di internal umat Islam, kajian seputar al-Qur'an lebih banyak tercurahkan pada dimensi penafsiran al-Qur'an. Terbukti dengan munculnya karya-karya tafsir serta beragam kajian seputar tafsir dari era kasik hingga kontemporer dengan berbagai metode, corak dan

¹ Perhatian sarjana non-muslim terhadap Islam dan secara khusus terhadap al-Qur'an dan hadis muncul sejak abad ke-3 H/ ke-9 M dan berlanjut hingga saat ini. Sahiron Syamsuddin dan M. Nur Kholis Setiawan "Sejarah Pekembangan Kajian Orientalis tentang al-Qur'an-Hadis dan Respon PTAI" dalam *Orientalisme al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Nawesea, 2007), v.

² Theodore Noldeke melakukan kajian terhadap al-Qur'an dengan pendekatan sejarah. Theodore Noldeke, dkk, *The History of the Quran*, ed. dan terj. Wolfgang H. Behn (Leiden: Brill, 2013). Toshihiko Izutsu menawarkan pendekatan semantik dalam memahami al-Qur'an. Toshihiko Izutsu, *God and Man in the Koran: Semantic of the Koranic Weltanschauung* (Tokyo: Toppan Printing, 1964).

pendekatan yang digunakan.³ Dimensi lainnya adalah terjemahan al-Qur'an, namun kajian ini mendapat lebih sedikit perhatian dari para sarjana muslim. Minimnya ketertarikan terhadap terjemahan al-Qur'an disebabkan terjadinya perdebatan di kalangan sarjana muslim perihal boleh tidaknya al-Qur'an diterjemahkan ke dalam bahasa non-Arab. Ketidakpastian ini menjadi salah satu sebab mengapa terjemahan al-Qur'an baru muncul belakangan.⁴

Al-Qur'an turun dalam *lingua franca* Nabi Muhammad dan masyarakat pada saat itu yaitu bahasa Arab guna memudahkan dipahami. Namun, kenyataannya begitu banyak umat Islam non-Arab⁵ yang tidak memiliki kemampuan memahami al-Qur'an dalam bahasanya yang asli yakni bahasa Arab, yang pada dasarnya menjadi prasyarat untuk dapat menangkap pesan al-Qur'an. Untuk itulah al-Qur'an kemudian diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa agar umat Islam non-Arab dapat terus berinteraksi dan berdialog dengan al-

³ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2012), 1.

⁴ Benjamin G. Zimmer, "Al-'Arabiyah and Basa Sunda: Idieologies of Translation and Interpretation among the Muslim of West Java" dalam Studi Islamika, Vol. 7, No. 3, 2000, 31.

⁵ Umat Islam non-Arab dalam pengertian umat Islam yang bahasa komunikasinya selain bahasa Arab, seperti bahasa Indonesia, Melayu, Persia, Urdu, Inggris, Perancis, Jerman, dan lain sebagainya. Presentase umat Islam yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasinya kurang dari 20%, artinya mayoritas umat Islam memahami al-Qur'an melalui terjemahan. Belges Saif Abdulelah al-Sowaidi, "Textuality in Near-Synonyms Translation of The Holy Qur'an into English" (Republic of South Africa: University of Western Cape, 2011), 5; Ahmad Rafiq, "The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community" (Philadelphia:The Temple University GraduateBoard, 2014), 5.

Qur'an guna menjadikannya petunjuk dan pedoman dalam kehidupan.⁶ Untuk memahami maknanya, penerjemahan al-Qur'an merupakan sebuah keniscayaan bagi umat Islam non-Arab. Dari sinilah terlihat peran signifikan terjemahan al-Qur'an lantaran menjadi gerbang utama bagi umat Islam non-Arab dalam memahami al-Qur'an secara sederhana.

Kurun waktu hingga tahun 2011, al-Qur'an telah diterjemahkan ke dalam 65 bahasa dunia.⁷ Penerjemah al-Qur'an tersebut didominasi oleh kalangan laki-laki sementara partisipasi perempuan dalam penerjemahan al-Qur'an masih sangat minim. Rim Hassen⁸ dan Bruce B. Lawrence⁹ mencatat, hanya ada lima belas perempuan yang berperan serta dalam penerjemahan al-Qur'an, yakni dua terjemahan al-Qur'an bahasa Perancis karya Fatma Zaida dengan judul *L'Alkoran: Le Livre Par Excellence* yang diterbitkan di Lisbon pada tahun 1862 dan karya Denise Masson berjudul *Le Coran* terbit pada tahun 1967. Tiga belas karya lainnya dalam bahasa Inggris baik dilakukan secara kolektif maupun individual. Perempuan yang turut serta dalam penerjemahan al-Qur'an secara kolektif adalah Dina al-Zahra Zidan, Samira Ahmed, Amatul Rahman Omar, Aisha Bewley, Martha Shulte-Nafeh, Maria

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Lengkap 30 Juz* (Jakarta: Bumirestu, 1989), 30-31.

⁷ Belqes Saif Abdulelah al-Sowaidi, "Textuality", 5.

⁸ Rim Hassen, "English Translation of the Quran by Women: Different or Derived?" (England: University of Warwick, 2012), 22.

⁹ Bruce B. Lawrence, *The Koran in English* (New Jersey: Princeton University Press, 2017), 177-189.

Massi Dakake, serta tim Ummu Muhamaaed bersetia dua koleganya Amatullah J. Bantley dan Amina Asasami. Sementara penerjemahan al-Qur'an secara individual dilakukan oleh Camille Adams Helminski, Taheereh Saffarzadeh, Laleh Bakhtiar, dan Jane McAuliffe.

Dari beberapa penerjemah tersebut, karya Laleh Bakhtiar yang berjudul *The Sublime Quran* yang diterbitkan pada tahun 2007 cukup menyita perhatian kalangan sarjana muslim. Pada awal kemunculannya, karya ini menuai kontroversi lantaran menawarkan terjemahan al-Qur'an yang berbeda dengan terjemahan al-Qur'an *mainstream*. Bahkan, sebagian kalangan sarjana muslim melarang peredaran terjemahan al-Qur'an tersebut.¹⁰

Laleh Bakhtiar misalnya menerjemahkan dalam surat al-Nisa ayat 34 dengan *go away* (pergi).¹¹ Sementara terjemahan al-Qur'an *mainstream* menerjemahkannya dengan *beat lightly* (memukul dengan lembut)¹² atau *scourge* (mencambuk)¹³ atau *beat* (memukul).¹⁴

¹⁰ Sarah Berman, "Sublime Quran more inclusive Dr. Bakhtiar translate ancient text" *The Gazette*, vol. 101 – Issue 30, Oktober 2007, 1-2; Karl Volkmann-Carlsen, "A More Inclusive (and Controversial) Quran" diakses 16 Januari 2017; <http://www.utne.com/mind-and-body/a-more-inclusive-and-controversial-quran>.

¹¹ Laleh Bakhtiar, *Concordance The Sublime Quran* (Chicago: Library of Islam, 2011), lxiv.

¹² Abdullah Yusuf Ali, *The Holy Quran: Arabic Text with an English Translation and Commentary* (Lahore: Shaikh Muhammad Ashraf, 1937), 190; King Fahd Holy Quran, *The Holy Quran: English Translation of The Meanings and Commentary* ed. The Presidency of Islamic Researches, IFTA, Call and Guidance (Madinah al-Munawarah: King Fahd Holy Quran Printing Complex, 1410 H), 220; Tahereh Saffarzadeh, *The Holy Quran* (Tehran: Alhoda, 2007), 143.

Terjemahan Laleh Bakhtiar memberikan tawaran baru dalam memahami dan menerjemahkan al-Qur'an yang terkesan membawa kesadaran gender dalam upaya memperjuangkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dan penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan gender yang diterima kaum perempuan sebagaimana ideologi feminism pada umumnya. Sementara terjemahan *mainstream* dipandang membawa logika berfikir hirarki-patriakal yang banyak dijadikan legitimasi bagi seorang suami melakukan perilaku tindak kekerasan terhadap istri.¹⁵

Perbedaan hasil terjemahan Laleh Bakhtiar dengan terjemahan al-Qur'an *mainstream* tentu tidak telpas dari perbedaan asumsi, kepercayaan, sistem nilai yang berkaitan erat dengan metode, dan pendekatan atau perspektif dalam membaca al-Qur'an yang mengakibatkan adanya keragaman hasil terjemahan al-Qur'an. Dalam konteks penerjemahan, meminjam istilah Paul Simpson sebagaimana dikutip Beny H. Hoed, hal demikian disebut dengan ideologi dalam

¹³ Mohammed Marmaduke Pickthall, *The Meaning of The Glorious Koran* cet. ke-8 (New York: The American Library, 1960), 83. Karya Pickthall ini menjadi salah satu terjemahan al-Qur'an yang dibaca secara luas oleh Muslim Eropa. Fazlur Rahman, "Translating Qur'an" dalam *Religion dan Literature*, Vo. 20 No. 1 (tpt: Spring, 1988), 26.

¹⁴ Ali Quli Qara'i, *The Qur'an: with Phrase by Phrase English Translation* cet. ii (London: ICAS Press, 2005), 114.

¹⁵ Nada Ibrahim dan Mohamad Abdalla, "A Critical Examination of Qur'an 4:34 and its Relevance to Intimate Partner Violence in Muslim Families" (Australia: Griffith University, t.h), 2; Edip Yuksel, Layth Saleh al-Shaiban, Martha Schulte-Nafeh, *Quran: A Reformist Translation* (United State of America: Brainbow Press, 2007), 17; Musda Mulia, *Muslimah Reformis: Perempuan Pembaru Keagamaan* (Bandung: Mizan, 2005), 162-163.

penerjemahan. Bahwa ideologi dalam penerjemahan merupakan asumsi, kepercayaan, dan sistem nilai tertentu dalam memandang “benar-salah”, “baik-buruk”, atau “tepat-tidak tepat”-nya suatu terjemahan sebagai hasil upaya mengalihkan pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.¹⁶ Dengan demikian, dalam menentukan makna tertentu, penerjemah dipengaruhi oleh asumsi, kepercayaan, dan sistem nilai yang terinternalisasi dalam diri yang kemudian mempengaruhi penerjemah pada saat menentukan makna yang dianggap tepat.

Selain aspek ideologi yang berperan penting dalam penerjemahan, terdapat beberapa hal yang dinilai memiliki pengaruh terhadap penerjemah dalam menentukan makna suatu teks seperti pengarang (*author*) itu sendiri, norma (*norm*), budaya (*culture*), tradisi dan situasi/kondisi (*setting and tradition*) saat teks ditulis.¹⁷ Pada saat proses menentukan suatu makna terjadi dialektika antara penerjemah dengan pengetahuan yang dimiliki dan realitas yang melingkupi konteks sosial masyarakat yang dihadapinya. Maka dalam penelitian ini penting untuk memahami lebih jauh hubungan penentuan makna

¹⁶ Benny H. Hoed, “Beberapa Catatan Tentng Penerjemahan Teks Keagamaan” dalam Benih, *Menuai Kasih: Persembahan Karya Bahasa, Sosial, dan Budaya untuk Anton M. Moeliono pada ulang tahun yang ke-7* ed. Katharina Endriati Sukamto Menabur (Jakarta. Yayasan Obor Indonesia dan Universitas Katolik Indonesia Atmajaya, 2004), 445.

¹⁷ Peter Newmark, *A Text Book of Translation*. (New York: Longman, 1988), 4-5; Teun A. Van Dijk, *Ideology: a Multidisciplinary Approach* (London: SAGE Publication, 2000), 12-13.

tertentu yang dipilih oleh Laleh Bakhtiar dengan pengetahuan yang kontekstual dan seting historis yang mengitarinya.

Kekhasan terjemahan Laleh Bakhtiar atas ayat al-Qur'an mendorong penulis untuk mengungkap eksistensi ideologi penerjemahan Al-Qur'an dalam *The Sublime Quran* sekaligus mengungkap relasi sosial-budaya Leleh Bakhtiar terhadap *The Sublime Quran* yang menyebabkan hasil terjemahannya berbeda dengan terjemahan Al-Qur'an *mainstream*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merumuskan dua pertanyaan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana eksistensi ideologi dalam *The Sublime Quran* yang termanifestasikan melalui kebahasaannya?
2. Bagaimana relasi *The Sublime Quran* dan realitas yang mengitarinya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengungkap eksistensi ideologi dalam *The Sublime Quran*.
2. Mengungkap pengaruh konstruksi sosial-budaya Laleh Bakhtiar terhadap penerjemahan al-Quran.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Mengungkap eksistensi ideologi dalam penerjemahan Al-Qur'an.
- b. Menjelaskan pengaruh konstruksi sosial-budaya penerjemah atau mufasir dalam menerjemahkan atau menafsirkan ayat Al-Qur'an.
- c. Memberikan sumbangan bagi khazanah keilmuan Islam, terutama dalam pengembangan metodologi penerjemahan al-Qur'an di era kontemporer. Sebab, merumuskan konstruksi epistemologi terjemahan al-Qur'an "baru" di era kontemporer sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, bahasa, dan situasi sosial-budaya saat ini merupakan keniscayaan yang tidak dapat dihindari.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan penelusuran terhadap sejumlah literatur yang berkaitan dengan penelitian dalam rangka memastikan tidak terjadi pengulangan yang serupa dengan penelitian sebelumnya serta memberikan penjelasan tentang hal baru dalam penelitian. Untuk itu, penulis melakukan penelusuran terhadap sejumlah literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penulis memetakan ulasan dan kajian para peneliti terdahulu dalam tiga kelompok. *Pertama*, literatur yang mengkaji ideologi yang memiliki kaitan dengan kajian Al-Qur'an. *Kedua*, diskursus yang

berhubungan dengan terjemahan Al-Qur'an perempuan, *Ketiga*, literatur yang membicarakan *The Sublime Quran* karya Laleh Bakhtiar secara khusus.

Pada kategori yang pertama, artikel yang ditulis oleh Dwi Ulya Mailasari dengan judul Pengaruh Ideologi dalam Penafsiran mengatakan bahwa ketika mufassir menafsirkan Al-Qur'an, pada umumnya mufassir tersebut dipengaruhi oleh ideologi dan konteks sosial yang mengitarinya terutama situasi politik yang melingkupinya. Sayangnya, Al-Qur'an lebih banyak digunakan untuk mendukung ideologi tertentu, dalam hal ini madzhab mufassir, untuk melegitimasi pandangan madzhabnya.¹⁸ Sementara Arie Setyaningrum menulis sebuah artikel dengan judul *Ranah Baru Perjuangan Kesetaraan: Feminisme dan Gerakan Perempuan Multikultur* yang dimuat dalam buku *Perempuan, Agama & Demokrasi* memberikan penegasan bahwa gerakan perempuan sangat dipengaruhi oleh ideologi feminism, karena gerakan sosial yang digagas dan diperjuangkan kaum perempuan bertujuan untuk mengakhiri subordinasi atas perempuan. Dinamika yang terjadi di dalam tubuh feminism menciptakan periodisasi ke dalam 4 gelombang. Mulai dari feminism liberal, feminism sosialis, posfeminimse, dan terakhir feminism mulitkultur. Feminimse multiplikultur diyakini sebagai upaya dalam menemukan arah

¹⁸ Dwi Ulya Mailasari, "Pengaruh Ideologi dalam Penafsiran", dalam Hermeneutika, Vol. 7, No. 1, 2013, 53-68.

baru di dalam ideologi feminism dan usaha dalam mendamaikan sekaligus mensinergikan keragaman gerakan perempuan.¹⁹

Buku dengan judul *Paradigma Tafsir Feminis: Membaca Al-Qur'an Dengan Optik Perempuan* yang ditulis oleh Abdul Mustaqim menjelaskan kemunculan paradigma baru dalam penafsiran Al-Qur'an yaitu paradigma feminism sebagai *counter exegesis* terhadap tafsir konvensional yang patriarki. Buku ini mengambil objek kajian pada pemikiran Riffat Hasan dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan kesimpulan bahwa paradigma feminism merupakan pengembangan dalam dunia tafsir dengan menangkap pandangan dunia Al-Qur'an yang melampaui makna literal teks. Dalam menafsirkan ayat-ayat tentang perempuan, feminis muslim beranggapan bahwa ayat-ayat terkait relasi gender bersifat kontekstual dan tidak bersifat normatif. Dengan metode demikian, maka akan didapati tafsir yang sensitif gender yang merekonstruksi teologis perempuan yang patriarki.²⁰

Tulisan yang membicarakan ideologi dalam penerjemahan al-Qur'an terefleksikan oleh tulisan Moch Nur Ichwan dalam *Negara, Kitab Suci, dan Politik: Terjemah Resmi al-Qur'an di Indonesia*²¹ yang

¹⁹ Arie Setyaningrum, "Ranah Baru Perjuangan Kesetaraan: Feminisme dan Gerakan Perempuan Multikultur" dalam M. Subkhi Ridho (ed.) *Perempuan, Agama & Demokrasi* (Yogyakarta: LSIP, 2007), 111-115.

²⁰ Abdul Mustaqim, *Paradigma Tafsir Feminis: Membaca Al-Qur'an Dengan Optik Perempuan* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008)

²¹ Moch Nur Ichwan, "Negara, Kitab Suci, dan Politik: Terjemah Resmi al-Qur'an di Indonesia" dalam Sadur: *Sejarah Terjemah di Indonesia dan Malaysia*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, cet. I, 2009)

menegaskan bahwa terjemahan al-Qur'an digunakan oleh penerjemah sebagai media untuk menyampaikan ideologi tertentu dalam hal ini merekonstruksi ideologi negara terhadap masyarakat. *Al-Qur'an dan terjemahnya* dipandang sebagai ‘politik terjemahan’ karena adanya keterpengaruhannya unsur dan tujuan politik negara, bahkan ideologi kelompok dominan dan hegemonis secara politik yang tercermin di dalam isi terjemahan, kata pengantar, pendahuluan, catatan kali, dan kesimpulan. Paling tidak ada tiga kepentingan di dalam *al-Qur'an dan terjemahnya*, yaitu bias ideologi negara, sektarian dan gender.

Kategori literatur yang kedua yang membahas terjemahan Al-Qur'an diantaranya adalah Rim Hassen yang menulis *English Translation of the Quran by Women: Different or Derived*. Rim Hassen menyoroti pengaruh pindah agama penerjemah al-Qur'an perempuan ke dalam Islam terhadap hasil terjemahan. Rim Hassen memberikan kesimpulan bahwa fenomena pindah agama memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil terjemahan sebab terjadi negoisasi dua identitas agama, yaitu agama sebelumnya di satu sisi serta agama Islam pada sisi lain yang membuka diskursus baru dalam memahami al-Qur'an.²² Selain faktor fenomena pindah agama, hal lainnya yang mempengaruhi penerjemah dalam menentukan makna suatu ayat adalah keterpengaruhannya atas dua kecenderungan, yaitu keterpengaruhannya

²² Rim Hassen, “English Translation”, 98.

terhadap orientalis dan keterpengaruan terhadap islam konservatif.²³ Keterpengaruan terhadap islam konservatif cenderung membentuk terjemahan al-Qur'an yang mempertahankan paradigma lama dan konsisten terhadap teks-teks klasik. Sementara keterpengaruan terhadap orientalis berkontribusi dalam membentuk kesadaran gender sehingga menghasilkan terjemahan al-Qur'an yang sensitif gender.²⁴

Kajian literatur terakhir membahas atau berhubungan dengan *The Sublime Qur'an*. Sejauh penelusuran penulis, hanya Patrick J. D'Silva yang menulis tentang *The Sublime Qur'an*. Patrick J. D'Silva di dalam artikelnya yang berjudul *Social Agency and Translating the Qur'an: The Case of Laleh Bakhtiar's The Sublime Qur'an and 4:34*. Dalam tulisan ini Patrick membicarakan beberapa hal, yaitu tawaran terjemahan Laleh Bakhiar dan respon dari berbagai pihak terhadapnya. Kemudian membincang otoritas dalam menerjemahkan al-Qur'an, mengingat *The Sublime Quran* sempat dilarang peredarnya di wilayah Amerika Utara. Selain itu, penerjemahan al-Qur'an, dalam konteks ini *The Sublime Quran*, dipandang sebagai agen sosial karena memberikan tawaran baru bagi pembaca muslim terutama interpretasi terhadap surat al-Nisa ayat 34 dan pemahaman baru bagi non-muslim di era modern.²⁵

²³ *Ibid.*, 102.

²⁴ *Ibid.*, 261-262.

²⁵ Patrick J. D'Silva, *Social Agency and Translating the Qur'an: The Case of Laleh Bakhtiar's The Sublime Qur'an and 4:34* dalam *Culguage in/of Translation*

Berdasarkan penelusuran sejumlah literatur di atas, ulasan dan kajian terhadap *The Sublime Quran* belum membahas ideologi dalam *The Sublime Qur'an*. Rim Hassen sedikit menyinggung Laleh Bakhtiar dalam disertasinya namun belum melihat secara utuh faktor yang melatarbelakangi lahirnya *The Sublime Quran*. Sementara Patrick J. D'Silva berfokus pada upaya yang dilakukan Laleh Bakhtiar melalui pembacaan ulang terhadap surat al-Nisa ayat 34 dalam merekonstruksi sosial yang cenderung menempatkan perempuan subordinasi menuju kesetaraan dan keadilan gender. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, penulis berupaya untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengungkap eksistensi ideologi dalam *The Sublime Quran* yang memfokuskan objek kajian pada QS. Al-Nisa (4): 34, 1, dan 3 serta melakukan analisis sejauh mungkin atas kesalingketerkaitan antara teks terjemahan yaitu *The Sublime Quran* dengan realitas yang mengitarinya.

E. Kerangka Teoritis

Untuk menjawab persoalan yang telah dipaparkan pada rumusan masalah, penulis menggunakan dukungan dasar teoritis, yakni *Critical Discourse Analysis* (analisis wacana kritis) yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk. Kerangka teoritis ala Teun A. van Dijk digunakan dalam rangka mengungkap ideologi dalam

from Arabic ed. Said Faiq, Ovidi Carbonell, Ali Almanna (Munchen: LINCOM, 2014),109-124.

terjemahan Al-Qur'an yang terdapat di dalam *The Sublime Quran* sekaligus melakukan penyelidikan lebih dalam terkait relasi konteks sosial dalam membentuk *The Sublime Quran*.

Model analisis wacana kritis ala Teun A. van Dijk selain mengelaborasi dimensi teks juga mengkolaborasikannya dengan dimensi konteks sosial dimana teks tersebut diproduksi. Untuk menghubungkan keduanya Teun A. van Dijk kemudian membuat medium yang menghubungkan dimensi teks dan konteks yang disebut dengan kognisi sosial. Teun A. van Dijk, meminjam istilah Munawar Ahmad, menawarkan analisis *multi-track* yaitu level mikro, level meso, dan level makro.²⁶ Metodologi van Dijk tidak hanya berhenti pada penemuan makna teks semata yang mencukupkan pada analisis kebahasaan namun juga menjelaskan kontekstualitas teks terhadap situasi yang mengitarinya sehingga dapat dipahami mengapa teks semacam itu muncul.²⁷

Level mikro didasarkan pada analisis kebahasaan, yakni berupa teks yang diproduksi oleh Laleh Bakhtiar yaitu *The Sublime Quran*. Hal ini dilakukan untuk melihat gagasan, pandangan dunia pengguna bahasa, serta muatan ideologi yang diekspresikan atau diungkapkan dan diproduksi atau diproyeksikan melalui manifestasi kebahasaannya

²⁶ Teun A. Van Dijk, "Critical Discourse Analysis" dalam Deborah Tannen, Heidi E. Hamilton, Deborah Schiffrin (ed.) *The Handbook of Discourse Analysis* Edisi ke-2 (United Kingdom:Blackwell Publishers, 2015), 468.

²⁷ Munawar Ahmad, *Ijtihad Politik Gus Dur: Analisis Wacana Kritis* (Yogyakarta: LKiS, 2010), 20.

dalam sebuah teks.²⁸ Oleh karena itu, secara praktis pembahasan ini mentikberatkan pada aspek teknis kebahasaan yang digunakan dalam menyapaikan pandangan atau gagasan.

Teun A. van Dijk menawarkan berbagai analisis teoritis terhadap teks untuk mengungkap pandangan dunia teks dengan menempatkannya dalam *locus* bahasa yang spesifik serta menyibak ideologi yang dikomunikasikan melalui teks.²⁹ Berdasarkan kepentingan penelitian ini, penulis hanya menerapkan beberapa analisis teoritis yang dipandang relevan, yakni aspek leksikon dan aspek grafis. Pada aspek leksikon, penulis menguraikan pengertian kosakata yang digunakan dengan memperhatikan situasi kebahasaannya, yaitu dalam konteks Amerika Serikat. Kemudian menelaah bagaimana seseorang menggunakan atau memilih kosakata tertentu atas berbagai kemungkinan kata lain yang tersedia. Pemilihan kosakata tertentu tidak dipandang sebagai suatu yang kebetulan melainkan bentuk kesadaran seseorang yang menunjukkan ideologi tertentu.

Aspek grafis merupakan bagian tertentu dari teks yang coba ditekankan oleh seseorang lantaran dianggap penting. Aspek grafis ini digunakan dengan tujuan memberikan pengaruh kepada pembaca akan pentingnya bagian tersebut serta untuk mendukung pesan yang ingin disampaikan. Dalam berbagai media, grafis muncul dalam bentuk gambar, warna, angka, tabel, dan model tulisan yang dibuat berbeda

²⁸ Teun A. van Dijk, *Ideology: a Multidisciplinary Approach* (London: SAGE Publication, 2000), 200.

²⁹ Teun A. Van Dijk, “Critical Discourse Analysis”, 468.

dibandingkan dengan tulisan lain. Berkaitan dengan penelitian ini - berupa teks terulis- maka memfokuskan perhatian pada model tulisan yang digunakan baik penggunaan huruf tebal, miring atau penggunaan huruf yang lebih besar dalam teks dan lain sebagainya.³⁰

Level meso, yang juga disebut dengan kognisi sosial memfokuskan pada pengamatan dan mempelajari individu meliputi pengalaman personal dan pengetahuan yang memiliki relasi dengan konteks sosialnya yang memiliki kontribusi dalam membentuk sebuah teks.³¹ Van Dijk tidak memberikan batasan khusus dalam menganalisis kognisi sosial, namun memberikan beberapa term yang dapat digunakan diantaranya menelaah sejarah personal, pengalaman individu, pengetahuan dan gagasan individu.³²

Sementara pada level makro atau analisis sosial melakukan analisis terhadap situasi sosial saat sebuah teks lahir atau diproduksi. Melalui telaah atas konteks sosial, ideologi yang berkembang di dalam masyarakat terkait wacana tertentu dapat dimengerti secara baik. Dengan kata lain, dimensi ketiga bertugas meneliti ideologi tentang suatu hal yang diproduksi serta dikonstruksi di dalam masyarakat.³³ Melalui analisis sosial akan didapati sejauh mana ideologi yang berkembang di masyarakat mempengaruhi individu –membentuk atau

³⁰ Teun A. van Dijk, “*Ideology*”, 201.

³¹ *Ibid.*, 126.

³² Teun A. Van Dijk, “Socio-cognitive discourse studies” dalam John Flowerdew dan John E. Richardson (ed.), *The Routledge Handbook of Critical Discourse Studies* (Oxon: Routledge, 2018), 31.

³³ Teun A. van Dijk, 211.

diubah.³⁴ Dengan demikian, ideologi yang berkembang di masyarakat tidak selalu dijalankan oleh inividu sebab terjadi negoisasi antara ideologi masyarakat dan individu. Baik ilmu pengatahanan maupun realitas sosial-historis yang mengitari, dalam banyak kasus, mewarnai dan mempengaruhi praktik penerjemahan yang dilakukan.³⁵ Dengan demikian, hasil pemahaman atau terjemahan Laleh Bakhtiar tidak bisa dilepaskan dari basis genealogi keilmuan serta basis sosial-historisnya.

F. Metode Penelitian

Sebagai karya ilmiah, penelitian membutuhkan penggunaan metode sebagai pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana secara sistematis.³⁶ Metode tersebut merupakan cara kerja memahami objek yang menjadi sasaran penelitian.³⁷ Dengan demikian, metode menempati bagian yang penting dalam penelitian, yaitu agar penelitian dapat fokus dan terarah sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Dalam operasionalnya, metode penelitian memperhatikan dua sisi, yaitu sisi penelitian³⁸ itu sendiri meliputi pengumpulan data

³⁴ Teun A. van Dijk, “*Ideology*”, 7-9.

³⁵ Kardimin, “Ideologi di dalam Penerjemahan Teks Bernuansa Religi” dalam *Telaah-telaah Bahasa, Wacana, dan Penerjemahan* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009), 235-236.

³⁶ Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 10.

³⁷ Koentjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), 7.

³⁸ Penelitian yang dimaksud adalah pengumpulan data. Heddy Shri Ahimsa-Putra, “Paradigma Ilmu Sosial-Budaya: Sebuah Pandangan” Makalah Kuliah Umum Paradigma Ilmu Sosial-Budaya: Sebuah Pandangan, Bandung, 7 Desember 2009, 14.

beserta cara dan prosedur yang dijalankan; sisi lainnya adalah metode analisis yang digunakan sebagai alat dalam menganalisis data penelitian.

Guna memudahkan pemahaman kerja penelitian, metodologi penelitian yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan data yang digunakan, penelitian masuk dalam wilayah kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan sebuah penelitian yang fokus penelitiannya menggunakan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam literatur yang terdapat di perpustakaan, seperti kitab, buku, naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen dan lain sebagainya.³⁹ Dalam pelaksanaanya, penelitian ini melakukan tiga tugas utama yaitu eksploratoris (menggali), eksplanatoris (menjelaskan), dan deskriptif (menulis).

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa data tertulis seperti buku, artikel, atau rujukan-rujukan representatif lainnya. Sumber data tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yang digunakan adalah buku *The Sublime Quran* beserta buku-buku atau artikel

³⁹ Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), 33.

yang ditulis oleh penerjemah dan informasi tentang *setting* sosial-historis Laleh Bakhtiar.

Data sekunder adalah data penunjang yang memuat informasi yang relevan terkait dengan objek penelitian. Data-data tersebut berupa buku, opini, maupun artikel mengenai pemikiran tokoh yang merupakan hasil interpretasi orang lain yang terkait dengan objek penelitian yang sekiranya dapat digunakan untuk menganalisis persoalan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai penelitian kepustakaan, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Selanjutnya, data-data terkait akan dikelompokkan dan diolah dengan metode deskriptif-interpretatif.

4. Teknik Analisis Data

Data terkait dikelompokkan dan diolah dengan metode deskriptif-interpretatif. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan data berupa terjemahan *The Sublime Quran* dengan pembatasan objek kajian pada persoalan yang berhubungan dengan isu-isu feminism Islam yaitu kepemimpinan dalam rumah tangga dan pendisiplinan istri (QS. Al-Nisa: 34), penciptaan manusia (QS. Al-Nisa: 1), dan poligami (QS. Al-Nisa: 3) serta data-data terkait kondisi sosial historis Laleh Bakhtiar dalam konteks Amerika Serikat dan Republik Islam Iran yang memiliki implikasi terhadap kemunculan *The Sublime Quran*. Setelah melakukan metode

deskriptif terhadap data apa adanya itu, dilanjutkan dengan melakukan analisis interpretatif terhadap data yang ditemukan. Hal ini dilakukan untuk memahami eksistensi ideologi dalam penerjemahan serta mengungkap relasi faktor eksistensial yaitu kondisi sosial historis Laleh Bakhtiar dalam membentuk *The Sublime Quran*.

5. Pendekatan dalam Penelitian

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis wacana kritis. Pendekatan yang digunakan adalah linguistik-filosofis untuk mengungkap eksistensi ideologi dalam penerjemahan al-Qur'an dan *historis-hermeneutis* untuk melacak genealogi keilmuan serta menelaah kondisi sosial, budaya, politik, dan keagamaan Laleh Bakhtiar yang memiliki pengaruh dalam membentuk *The Sublime Quran*.

6. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menjelaskan sejarah terjemahan al-Qur'an bahasa Inggris dan keterlibatan perempuan di dalamnya.
- b. Menganalisis eksistensi ideologi dalam penerjemahan melalui *magnum opus* Laleh Bakhtiar yang dijadikan objek penelitian dan data-data lain yang terkait.

- c. Melakukan penelusuran historis untuk menemukan relasi antara individu dan konteks sosial-historis yang mempengaruhi *The Sublime Quran*.

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian dan tujuan penelitian, maka sistematika pembahasan penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang menjelaskan pentingnya penelitian ini untuk dilakukan. Selanjutnya rumusan masalah yang memuat pertanyaan inti dalam penelitian ini. Disamping itu, bab ini juga berisi tujuan dan kegunaan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan kontribusinya bagi pengembangan keilmuan Islam, terutama dalam bidang penerjemahan al-Qur'an. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai kerangka berfikir (*framework*). Berikutnya telaah pustaka yang melakukan penelusuran terhadap sejumlah literatur yang berkaitan dengan penelitian ini dalam rangka memastikan tidak terjadi pengulangan yang serupa dengan penelitian sebelumnya serta memberikan penjelasan tentang hal baru dalam penelitian ini. Kemudian motede penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan proses dan prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini sehingga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini. Terakhir, sistematika pembahasan yang menjelaskan alur

logis dan rasional penelitian ini sehingga pembahasan tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan diteliti.

Bab kedua berisi diskursus mengenai terjemahan Al-Qur'an perempuan bahasa Inggris dan *The Sublime Quran*. Pembahasan pada bab ini untuk menjelaskan keterlibatan perempuan dalam tradisi penerjemahan Al-Qur'an dengan mengawali pembahasan mengenai terjemahan Al-Qur'an sebagai tema besar dalam penelitian ini yang dimaksudkan untuk memahami makna dari term terjemahan Al-Qur'an secara teoritis. Bagian kedua membahas mengenai sejarah terjemahan Al-Qur'an bahasa Inggris untuk mengetahui sejarah perkembangan penerjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Inggris sejak masa formasi hingga saat ini dengan melakukan klasifikasi berdasarkan kecenderungan dalam menerjemahkan Al-Qur'an. Selanjutnya membicarakan perempuan dan tradisi penerjemahan Al-Qur'an bahasa Inggris untuk menelusuri lebih jauh keterlibatan perempuan dalam penerjemahan Al-Qur'an bahasa Inggris baik yang dilakukan secara kolektif maupun individu dengan memperhatikan kemungkinan praktik ideologi dalam penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah. Kemudian ditutup dengan pembahasan tentang buku *The Sublime Quran* dengan tujuan mengenal lebih jauh proses dan latar belakang kemunculan *The Sublime Quran*.

Bab ketiga membahas persoalan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu mengenai eksistensi ideologi dalam *The*

Sublime Quran sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan. Pembahasan ini bertujuan untuk menunjukkan adanya praktik ideologi dalam proses penerjemahan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Laleh Bakhtiar. Bagian ini membahas beberapa ayat Al-Qur'an terkait tentang perempuan yang menjadi fokus perhatian feminis muslim yaitu terkait kepemimpinan dalam rumah tangga, pendisiplinan istri *nusyuz*, penciptaan manusia, dan poligami. Pembahasan terhadap keempat ayat tersebut akan dapat memberikan gambaran kepada pembaca bagaimana eksistensi ideologi dalam *The Sublime Quran*.

Bab keempat berupaya melakukan penelusuran terhadap *setting* sosial-historis Laleh Bakhtiar yang bertujuan untuk mengungkap relasi faktor-faktor sosial-historis yang mempengaruhi terbentuknya *The Sublime Quran*. Oleh karena sebuah pemikiran merupakan anak zamannya maka menjadi penting melakukan proses analisis terhadap sejarah hidup Laleh Bakhtiar serta situasi dan kondisi yang mengitarinya. Pembahasan ini dibagi ke dalam dua pembicaraan utama yaitu mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman Laleh Bakhtiar dalam membentuk *The Sublime Quran* serta relasi sosial-historis yang mengitarinya yang memberi pengaruh terhadap terbentuknya *The Sublime Quran*.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah dan diakhiri dengan saran-saran yang membangun bagi penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari dua rumusalah masalah penelitian ini:

Pertama, eksistensi ideologi dapat dilihat dalam struktur mikro teks *The Sublime Quran* yang termanifestasikan melalui penggunaan kata *supporters*, *go away from them*, *single soul*, dan *women who have orphans*. Kata *supporters* mengandung pengertian bahwa seorang suami adalah pendukung dan penolong bagi seorang istri dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Frase *go away from them*, memberikan penegasan bahwa penyelesaian ketidakharmonisan rumah tangga tidak dapat ditempuh dengan memukul istri sekaligus menegaskan tindakan tersebut sebaliknya melalui tindakan non-kekerasan yakni dengan meninggalkan istri sementara waktu.

Penggunaan kata *single soul* memberikan isyarat jika dalam persoalan penciptaan, manusia diciptakan dari unsur yang serupa. Oleh karenanya, hal ini memberikan penegasan akan persamaan substansi antara laki-laki dan perempuan yang diciptakan dari unsur pembentuk yang sama. Kata *al-nisa* diterjemahkan dengan

pengertian yang spesifik yakni *women who have orphans* (perempuan yang memiliki anak yatim) (baca: janda). Kata *who have orphans* ditulis dalam bentuk *italic* (miring) yang secara eksplisit menekankan keharusan praktik poligami dengan janda yang memiliki anak yatim bukan perempuan dari selainnya.

Penggunaan simbol (**f**) sebagai penanda gender dalam bahasa Inggris yang merujuk kepada feminin memberikan pengertian bahwa *mukhatab* Al-Qur'an tidak hanya ditujukan kepada laki-laki semata tetapi juga ditujukan kepada perempuan. Sehingga perempuan tidak lagi dipandang sebagai objek namun diposisikan sebagai subjek yang memiliki otoritas yang sama dengan laki-laki dalam memahami Al-Qur'an.

Penggunaan kosakata tersebut menjelaskan bahwa Laleh Bakhtiar membawa kesadaran kesetaraan dan keadilan gender dalam menerjemahkan Al-Qur'an. Menekankan terhadap prinsip egaliter terkait relasi laki-laki dan perempuan dan menolak sistem patriarki. Menghendaki penghapusan sistem hirarki yang diskriminatif dan penolakan atas penggunaan kekerasan terhadap perempuan. Sehingga perempuan tidak lagi dipandang sebagai manusia kelas dua yang subordinat dan inferior melainkan perempuan adalah manusia yang utuh dan setara dengan laki-laki.

Kedua, relasi *The Sublime Quran* dan realitas yang mengitarinya dapat dilihat dalam dua level:

1. Pada level meso, hal yang dipandang memiliki kontribusi dalam membentuk *The Sublime Quran* yaitu; (a) latar belakang pendidikan Laleh sebagai psikolog diduga memberi kontribusi dalam memandang relasi rumah tangga yang dibangun berdasarkan konsep fleksibilitas pasangan dengan pola kerjasama dalam pembagian tugas dan peran. Sementara penyelesaian konflik rumah tangga menegaskan adanya tindakan kekerasan baik secara verbal maupun fisik. Hal ini juga didukung cara pandang dalam sufi yang menekankan pentingnya cinta kasih dalam berinteraksi dengan manusia. (b) Prinsip yang digunakan Laleh dalam menerjemahkan Al-Qur'an berpijak pada gagasan tentang kesetaraan dan keadilan antara laki-laki dan perempuan dan menolak ideologi patriarki. Laleh juga menekankan pada pentingnya menjadikan perilaku Nabi sebagai sumber otoritatif dalam menjelaskan makna Al-Qur'an. Terakhir, Laleh Bakhtiar menolak menggunakan sumber-sumber Israiliyyat dalam menerjemahkan atau menafsirkan Al-Qur'an.
2. Struktur makro sebagai konteks sosial-budaya Laleh Bakhtiar menggambarkan struktur sosial non-patriarki. Konteks sosial budaya Amerika yang egaliter serta adanya gerakan feminism yang menuntut kesetaraan dan keadilan gender memberikan pengaruh terhadap *The Sublime Quran* dalam menghasilkan terjemahan Al-Qur'an non patriarki yang egaliter. Pluralitas agama dan berbagai sekte Islam menjadi salah satu faktor yang

menyebabkan Lalah Bakhtiar menggunakan bahasa universal dan inklusif dalam menerjemahkan al-Qur'an dengan tujuan agar dapat dibaca dan diterima oleh audiens dari berbagai agama dan paham kegamaan dalam Islam.

B. Saran

Kajian terhadap terjemahan Al-Qur'an relatif masih sedikit dilakukan oleh para sarjana muslim dibandingkan kajian terhadap tafsir Al-Qur'an. Oleh karena itu, dimensi ini masih memberikan banyak ruang untuk dilakukan berbagai penelitian, misalnya aspek epistemologi terjemahan Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar dapat membantu dalam melakukan pengembangan metodologi penerjemahan al-Qur'an di era kontemporer sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, bahasa, dan situasi sosial-budaya saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi*. Cet. Ke-13. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Abdul-Raof, Hussein. *Qur'an Translation: Discourse, Texture, and Exegesis*. London: Routledge, 2001.
- Ahmad, Munawar. *Ijtihad Politik Gus Dur: Analisis Wacana Kritis*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Ahmed, Mohamed dan Samira Ahmed. *The Koran, Complete Dictionary and Literal Translation*. Kanada: M, J & S Ahmed, 1994.
- Ali, Abdullah Yusuf. *The Holy Quran: Arabic Text with an English Translation and Commentary*. Lahore: Shaikh Muhammad Ashraf. 1937.
- Ali, Asghar. *Pembebasan Perempuan*, terj. Agus Nuryatno. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Amal, Tufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Versi Digital. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2011.
- Assad, Muhammad. *The Message of the Quran*. Jil. Ke-1. Jakarta: Mizan, 2017.
- Bakhtiar, Laleh. *Concordance The Sublime Quran*. Chicago: Library of Islam. 2011.

- _____, Laleh. *The Sublime Quran English Translation*. ed. ke-15. Chicago: Kazi Publication, 2012.
- Barlas, Asma. *Believing Woman in Islam*. United State of America: University of Texas Press. 2002.
- Bekker, Anton, dan Ahmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Berger, Peter L dan Thomas Luuckmann. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Danner, Victor. *Mistikisme Ibnu 'Atha'illah: Wacana Sufistik Kajian Kitab Hikam*, terj. Roudlon. Surabaya: Risalah Gusti, 1999.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Lengkap 30 Juz*. Jakarta: Bumirestu. 1989.
- Dijk, Teun A. Van. *Ideology: a Multidisciplinary Approach*. London: SAGE Publication, 2000.
- Dzuhayatin, Siti Ruhaini. *Membincang Feminisme*. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Fanani, Muhyar. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*. Cet. ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Haddad, Yvonne Yazbeck, dkk. *Muslim Women in America: The Challenge of Islamic Identity Today*. New York: Oxford University Press, 2006.
- Hashemi, Naderh. *Islam, Sekularisme dan Demokrasi Liberal: Menuju Teori Demokrasi Dalam Masyarakat Muslim*, terj. Aan Rukmana dan Shofwan Al Banna Choiruzzad. Jakarta: Gramedia, 2011.
- Irsyadunnas. *Hermenutika Feminisme Dalam Pemikiran Tokoh Islam Kontemporer*. Yogyakarta: KAUKABA, 2014.
- Izutsu, Toshihiko. *God and Man in the Koran: Semantic of the Koranic Weltanschauung*. Tokyo: Toppan Printing, 1964.
- Jary, David and Julia Jary. *Collins Dictionary of Sociology*. Glasgow: Haper Collins Publisher, 1991.
- Al-Jawhari, Tantawi. *al-Jauhari fi Tafsir al-Karim*. Mesir: Mustafa al-Bab al-Halabi, 1351 H.
- Kardimin. “Ideologi di dalam Penerjemahan Teks Bernuansa Religi” *Telaah-telaah Bahasa, Wacana, dan Penerjemahan*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009.
- _____. *Pintar Menerjemah: Wawasan Teoritik Dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Al-Khuli, Amin. *Manahij Tajdid fi Nahw wa al-Balaghha wa al-Tafsir wa al-Adab*. Kairo: Dar al-Ma’rifah, 1961.
- King Fahd Holy Quran. *The Holy Quran: English Translation of The Meanings and Commentary*, ed. The Presidency of Islamic

- Researches, IFTA, Call and Guidance. Madinah al-Munawarah: King Fahd Holy Quran Printing Complex. 1410 H.
- Koentjaningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1997.
- Lawrence, Bruce B. *The Koran in English*. New Jersey: Princeton University Press. 2017
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Cet. ke-2. Jakarta: Kencana, 2013.
- Lubis, Ismail. *Falsifikasi Terjemahan al-Qur'an Departemen Agama Edisi 1990*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001.
- Mangandaralam, Syahabuddin. *Amerika Serikat: Sebuah Negara Adidaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia*, terj. Arif Budiman. Yogyakarta: Kanisius 1991.
- Marseden, George M. *Agama dan Budaya Amerika*, terj. B. Dicky Soetadi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Millani, Farzaneh. *Veils and Words: The Emerging Voices of Iranian Women Writers*. New York: Syracuse University Press, 1992.
- Al-Mishrī, Muhammad bin Mukarram bin Manzur. *Lisan al-'Arab*. Beirut: Dar Shadir, 1996.
- Mulia, Musda. *Muslimah Reformis: Perempuan Pembaru Keagamaan*. Bandung: Mizan 2005.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS. 2012.

- _____, Abdul. *Paradigma Tafsir Feminis: Membaca Al-Qur'an Dengan Optik Perempuan*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008.
- An-Nadwi, Abu Hasan. *Jalaluddin Rumi: Sufi Penyair Terbesar*, terj. M. Adib Bisri. Cet. Ke-4. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Newmark, Peter. *A Text Book of Translation*. New York: Prentice Hall, 1988.
- Noldeke, Theodore. dkk. *The History of the Quran*. ed. Wolfgang H. Behn. Leiden: Brill, 2013.
- Omar, Amatul Rahman dan Abdul Mannan Omar. *The Holy Qur'an: Arabic Text and English Translation*. Hockessin: Noor Foundation International, 2016.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*, terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammad. Cet. Ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Pickthall, Mohammed Marmaduke. *The Meaning of The Glorious Koran*, Cet. Ke-8. New York: The American Library, 1960.
- Qara'i, Ali Quli. *The Qur'an: with Phrase by Phras English Translation*, Cet. Ke-2. London: ICAS Press, 2005.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS. Cet. Ke-13. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2009.
- Al-Qum, Mukti Ali. *Spirit Islam Sufistik: Tasawuf Sebagai Instrumental Pembacaan Terhadap Islam*. Bekasi Timur: Pustaka Isfahan, 2011.
- Rahman, Fazlur. *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Penerbit Pustaka, 1996.

- Al-Razi, Fakhr al-Din. *Mafatih al-Ghaib*. ed. ke-3, vol. 9-10. Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 2009.
- Rohmaniyah, Inayah. *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama: Sebuah Jalan Panjang*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga dan Diandra Pustaka Indonesia, 2014.
- Saeed, Abdullah. *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Nurtaawab. Bandung: Mizan, 2016.
- _____. *The Qur'an: An Introduction*. New York: Routledge, 2008.
- Saffarzadeh, Tahereh. *The Holy Quran: Translation with Commentary*. Tehran: Alhoda, 2007.
- Samuel, Hanneman. *Peter Berger: Sebuah Pengantar Ringkas*. Depok: Kepik, 2012.
- Sedghi, Hamideh. *Women and Politics in Iran: Veiling, Unveiling, and Reveiling*. New York: Cambridge University Press, 2007.
- Sirry, Mun'im. *Polemik Kitab Suci: Tafsir Reformis Atas Kritik Al-Qur'an Terhadap Agama Lain*, terj. R Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Kompas Gramedia, 2013.
- Smith, Jane I. *Islam di Amerika*, terj. Siti Zuraidah. Jakarta: Yayasan Obor Jakarta, 2004.
- Syamsuddin, Sahiron dan M. Nur Kholis Setiawan "Sejarah Pekembangan Kajian Orientalis tentang al-Qur'an-Hadis dan Respon PTAI" dalam *Orientalisme al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Nawesea, 2007.
- Thalib, Muhammad. *Koreksi Tarjamah Harfiyah al-Qur'an Kemenag RI: Tinjauan Aqidah, Syari'ah, Mu'amalah, Istishadiyah*. Yogyakarta: Ma'had an-Nabawy, 2011.

Wadud, Amina. *Qur'an and Woman: Rereading a Sacred Text from a Woman's Perspective*. ed. ke-2. Oxford: Oxford University Press, 1999.

Yuksel, Edip, Layth Saleh al-Shaiban, Martha Schulte-Nafeh, *Quran: A Reformist Translation*. United State of America: Brainbow Press 2007.

Al-Zamakhsyari, Jarullah Abu al-Qasim Mahmud bin Umar. *Asas al-Balaghah*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1979.

Zidan, Ahmad dan Dina Zidan. *Mokhtaser Sahih Muslim: Text and Translation*, vol.1 Kairo: Dar al-Taudzi' wa al-Nasyar al-Islamiyah, t.t.

_____. *Translation of The Glorious Qur'an*. Kuala Lumpur: A.S Noordeen, 1995.

Artikel

Aftani, Afnan. "Translation and the Qur'an" dalam *The Qur'an: an Encyclopedia*. Oxon: Routledge, 2006.

Ahimsa-Putra, Heddy Shri. "Paradigma Ilmu Sosial-Budaya: Sebuah Pandangan" Makalah Kuliah Umum Paradigma Ilmu Sosial-Budaya: Sebuah Pandangan, Bandung, 7 Desember 2009.

Al-Rashid, Md. Mumit. "Tahereh Saffarzadeh Poet of Humanity", *Philosophy and Progress*, Vol. LI-LII, 2012.

Bakhtiar, Laleh. "The Sublime Quran: The Misinterpretation of Chapter 4 Verse 34" *European Journal of Women's Studies*, vol. 18, no. 4 November 2011.

- Bevilacqua, Alexander. "The Qur'an Translation of Maracci and Sale", *Journal of the Warburg and Courtauld Institutes*, vol. 76, 2013.
- Chaudhry, Ayesha S. "I Wanted One Thing And God Wanted Another...: The Dilemma of Prophetic Example and the Qur'anic Injunction on Wife-Beating". *Journal of Religious Ethic*, vol. 39, no. 3, 2011.
- D'Silva, Patrick J. "Social Agency and Translating the Qur'an: The Case of Laleh Bakhtiar's The Sublime Qur'an and 4:34", *Culguage in/of Translation from Arabic*, ed. Said Faiq, Ovidi Carbonell, Ali Almanna, 2014.
- Dijk, Teun A. Van, "Critical Discourse Analysis" dalam *The Handbook of Discourse Analysis*, ed. ke-2, ed. Deborah Tannen, Heidi E. Hamilton, Deborah Schiffarin. United Kingdom: Blackwell Publishers, 2015.
- _____. "Socio-cognitive discourse studies" dalam *The Routledge Handbook of Critical Discourse Studies*, ed. John Flowerdew dan John E. Richardson. Oxon: Routledge, 2018.
- Hanafi, Muchlis M. "Problematika Terjemah al-Qur'an: Studi pada Beberapa Penerbitan al-Qur'an dan Kasus Kontemporer", *Suhuf*, vol. 4, no. 2, 2011.
- Harmut Bobzin, "Translation of the Qur'an" dalam Encyclopaedia of the Qur'an, vol. 5, ed. Jane Dammen McAuliffe. Leiden: Brill, 2006.
- Hoed, Benny H. "Beberapa Catatan Tentang Penerjemahan Teks Keagamaan" *Menabur Benih, Menuai Kasih: Persembahan Karya Bahasa, Sosial, dan Budaya untuk Anton M. Moeliono pada ulang tahun yang ke-75*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Universitas Katolik Indonesia Atmajaya, 2004.

- Ibrahim, Nada dan Mohamad Abdalla. "A Critical Examination of Qur'an 4:34 and its Relevance to Intimate Partner Violence in Muslim Families". *Journal of Muslim Mental Health*, vol. 5, no. 3, 2010.
- Ichwan, Moch Nur "Negara, Kitab Suci, dan Politik: Terjemah Resmi al-Qur'an di Indonesia" dalam *Sadur: Sejarah Terjemah di Indonesia dan Malaysia*. Cet. Ke-1. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009.
- Laleh Bakhtiar Interview with Radio Program.* ttp.: t.p., t.t.
- Mailasari, Dwi Ulya. "Pengaruh Ideologi dalam Penafsiran", *Hermeneutika*, vol. 7, no. 1, 2013.
- Marty, Martin E. "Agama di Amerika" dalam *Mengenal Masyarakat dan Budaya Amerika Serikat*, terj. Harmoyo dan Masri Maris. ed. Luther S. Luedtke. jil. 2. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994.
- Nathan Glazer, "Individualisme dan Persmaan di Amerika Serikat" dalam *Mengenal Masyarakat dan Budaya Amerika Serikat*, terj. Harmoyo dan Masri Maris. ed. Luther S. Luedtke. jil. 2. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994.
- Nur, Zunaidi, "Ideologi Dalam Terjemahan Al-Qur'an Perempuan Bahasa Inggris" *Rausyan Fikr*, vol. 14 no. 2, 2018.
- _____, "Monogami atau Poligami?" Paper dipresentasikan dalam acara *Workshop Aplikasi Pendekatan Kontekstualis dan Resepsi Pendekatan Historis-Kritis atas Al-Qur'an*, 4-5 April 2016.
- Rahman, Fazlur. "Translating Qur'an" *Religion and Literature*, vol. 20, no. 1. Spring, 1988.

- Schaffner, "Third Ways and New Centers: Ideology Unity or Difference?" dalam *Apropos of Ideology*. Manchester: St. Jerome, 2003.
- Setyaningrum, Arie. "Ranah Baru Perjuangan Kesetaraan: Feminisme dan Gerakan Perempuan Multikultur" dalam *Perempuan, Agama & Demokrasi*. Yogyakarta: LSIP, 2007.
- Shihab, Alwi. "Sisi Religius Amerika" dalam Jane I. Smith. *Islam di Amerika*, terj. Siti Zuraidah. Jakarta: Yayasan Obor Jakarta, 2004.
- Suparlan, Parsudi. "Kata Pengantar" dalam *Mengenal Masyarakat dan Budaya Amerika Serikat*. terj. Harmoyo dan Masri Maris. ed. Luther S. Luedtke. jil. 2. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994.
- Sotillos, Samuel Bendeck. "Finding Our Sacred Center in the Modern World: Interview with Laleh Bakhtiar". ttp.: t.p. t.t.
- Tamara K. Hareven, "Kaum Wanita dan Masyarakat Amerika" dalam *Mengenal Masyarakat dan Budaya Amerika Serikat*. terj. Harmoyo dan Masri Maris. ed. Luther S. Luedtke. jil. 2. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994.
- Umar, Nasaruddin. "Metode Penelitian Berspektif Gender tentang Literatur Islam" dalam *Rekonstruksi Metodologi Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Zimmer, Benjamin G. "Al-'Arabiyyah and Basa Sunda: Idieologies of Translation and Interpretation among the Muslim of West Java" Studi Islamika, vol. 7, no. 3, 2000.

Kamus

Cambridge University Press. *CD Cambridge Advanced Learner's Dictionary*. Third Edition, 2008.

Longman, Pearson. *Longman Advanced American Dictionary*. ed. ke-2. United State of America: Pearson Education Limited: 2008.

Oxford, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, ed. ke-5. Oxford: Oxford University Press, 1995.

The Heritage Illustrated Dictionary of The English Languange, vol. 2. Amerika Serikat: Houghton Mifflin Company, 1979.

Webster, Noah. *Webster's New Twentieth Century Dictionary of The English Languge*, ed. ke-2. United State of America: William Collins Publisher, 1980.

Disertasi

Baidawi, Ahmad. "Tafsir Feminis Studi Pemikiran Amina Wadud dan Nasr Hamid Abu Zayd". Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Hassen, Rim. "English Translation of the Quran by Women: Different or Derived?". England: University of Warwick. 2012.

Rafiq, Ahmad. "The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qui'an in a Non-Arabic Speaking Community". Philadelphia: The Temple University Graduate Board. 2014.

Sowaidi, Belqes Saif Abdulelah al-. "Textuality in Near-Synonyms Translation of The Holy Qur'an into English". Republic of South Africa: University of Western Cape, 2011.

Tesis

Yahya, Mohamad. "Analisis Genetik-Objektif atas al-Qur'an al-Karim: Tarjamah Tafsiriyah Karya Muhammad Thalib". Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Internet

Ahmed-Ullah, Noreen S. "A new look", *Sufi Enneagram, Biography*, t.t. Diakses 19 November 2018, <http://www.sufieneagram.com/biography.html>.

Berman, Sarah. "Sublime Quran more inclusive Dr. Bakhtiar translate ancient text". *The Gazette*. Volume 101 – Issue 30. Oktober 2007. Canada: University Students's Council.

Colson, John. "Symposium focuses on Muslim women", AspenTimes.com, 13 Agustus 2007. Diakses 19 November 2018. <https://www.aspentimes.com/news/symposium-focuses--on-muslim-women/>.

The Sublime Quran, "Biography", t.p, t.t. Diakses 19 November 2018. <http://www.sublimequran.org/biography.html>.

Volkmann-Carlsen, Karl. "A More Inclusive (and Controversial) Quran" Diakses 16 Januari 2017, <http://www.utne.com/mind-and-body/a-more-inclusive-and-controversial-quran>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zunaidi Nur
Tempat/tanggal lahir : Gunung Besar, 13 April 1992
Alamat Rumah : Gunung Besar RT 03 RW 02 Kec. Abung Tengah Kab. Lampung Utara Prov. Lampung
Email : zunaidinur@gmail.com
Nama Ayah : Ahmad Zainuri
Nama Ibu : Nahuzah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD : SD Negeri Gunung Besar Lampung Utara, 2004
- b. MTs : MTs Plus Walisongo Lampung Utara, 2007
- c. MA : MAN Kotabumi Lampung Utara, 2010
- d. S1 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

2. Pendidikan Non-Formal

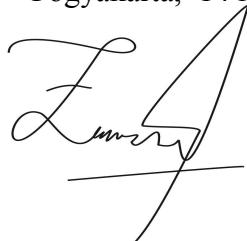
- a. Program Kader Mufassir, Pusat Studi Al-Qur'an Ciputat, 2019

C. Karya Ilmiah

1. Artikel

- a. Ideologi Dalam Terjemahan Al-Qur'an Perempuan Bahasa Inggris, 2018

Yogyakarta, 14 Mei 2019

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Zunaidi Nur". The signature is fluid and cursive, with a large, stylized 'Z' at the beginning.

Zunaidi Nur